



## **PEMBINAAN ADMINISTRASI KURIKULUM MERDEKA DI TK MUTIARA TERBAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Siti Khoirun Nisa, Tasdiqotul Walidah, Ni'mah Latifatul Laila,  
Malik Suhardi, Syafi Aziz

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jalan Lingkar Salatiga KM.02 Kota Salatiga,  
Indonesia

E-mail: [khoirunnisaanis47@gmail.com](mailto:khoirunnisaanis47@gmail.com),

### **Abstract**

*The administration of the educational process at Mutiara Terban Kindergarten is still experiencing problems. This is caused by two main factors, namely the existence of teaching staff who basically do not have any provisions related to Early Childhood Education (PAUD) and the existence of a new curriculum replacement policy that has been established by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim . In order to improve the administration system at Mutiara Terban Kindergarten and improve the quality and quality of education to prepare the nation's generation who are intelligent, agile and able to compete on the world stage, it is necessary to improve the education administration system through coaching activities for teaching staff regarding Independent Curriculum Administration with the help of mentoring. directly by students of the Early Childhood Islamic Education (PIAUD) study program from the State Islamic University (UIN) Salatiga who already have provisions in accordance with the problems that occur in the institution. After carrying out this guidance and assistance, in the end the educational administration process related to Independent Curriculum learning has begun to be orderly due to the formation of a new division which specifically handles curriculum matters and is handled directly by the school principal. Through this division, the education and learning process in the classroom becomes more conditioned and has a clear flow for the development of new habits starting from initial activities before entering the classroom, varied learning processes, establishing rules of conduct, school vision and mission, as well as getting used to prayer procedures. at the end of learning.*

*Keywords : merdeka curriculum; education; service.*

### **Abstrak**

Administrasi proses pendidikan di TK Mutiara Terban masih mengalami kendala. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu adanya tenaga pendidik yang pada dasarnya belum sama sekali memiliki bekal terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan adanya kebijakan pergantian kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi (kemendikbudristek),

Nadiem Makarim. Dalam rangka memperbaiki sistem administrasi di TK Mutiara Terban serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas, tangkas dan mampu bersaing dikancah dunia, maka perlu dilakukannya perbaikan sistem administrasi pendidikan melalui kegiatan pembinaan terhadap para tenaga pendidik mengenai Administrasi Kurikulum Merdeka dengan bantuan pendampingan langsung oleh para mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dari Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang telah memiliki bekal sesuai dengan masalah yang terjadi dalam lembaga tersebut. Setelah dilakukannya pembinaan dan pendampingan tersebut, pada akhirnya proses administrasi pendidikan yang terkait dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah mulai tertib atas terbentuknya divisi baru yang secara khusus menangani perihal kurikulum dan dipegang langsung oleh kepala sekolah. Melalui divisi tersebut proses pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih terkondisikan dan memiliki alur yang jelas atas disusunnya pembiasaan baru mulai dari kegiatan awal sebelum masuk ke dalam kelas, proses pembelajaran yang bervariasi, pembentukan tata tertib, visi misi sekolah, serta pembiasaan tata cara berdoa di akhir pembelajaran.

Kata Kunci : kurikulum merdeka; pendidikan; pengabdian.

## 1. Pendahuluan

Pemerintah terus berupaya untuk mencari berbagai inovasi seperti halnya perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan akan perkembangan zaman. Pergantian kurikulum memberikan tantangan baru bagi para pendidik dalam menjalankan misi pendidikan di Indonesia yang mana memiliki tujuan utama pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. Salah satu Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim mengeluarkan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum baru ini sebagai upaya untuk mempersiapkan anak-anak dalam menjalani jenjang pendidikan lebih lanjut tidak hanya sekedar aspek intelektual dan keterampilan saja akan tetapi seluruh aspek perkembangan anak (Herpratiwi et al., 2023).

Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam segala kondisi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beserta tenaga pendidik, pengelolaan administrasi kurikulum di TK Terban memiliki kendala dalam pembuatan serangkaian bahan ajar yang seharusnya digunakan sebagai acuan guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan lembaga TK Mutiara Terban masih tergolong satuan pendidikan yang baru berdiri selama kurang lebih 2 tahun dan belum memiliki divisi khusus yang menangani perihal kurikulum serta kualitas tenaga pendidik yang pada dasarnya bukan berasal dari lulusan dengan *basic* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran masih belum maksimal dan membutuhkan pembinaan mengenai administrasi tersebut.

Dalam proses pendidikan seorang tenaga pendidik, peserta didik, dan perangkat pembelajaran itu harus saling terikat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Maka dari itu kualitas dari masing-masing aspek yang terikat tersebut harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan adalah adanya seorang guru yang berkualitas dan berpendidikan sesuai dengan profesinya. Kemampuan profesional yang harus dimiliki antara lain penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengatasi adanya permasalahan pengelolaan administrasi di TK Mutiara Terban tersebut yaitu dengan dilakukannya suatu pembinaan dan pendampingan yang terkait langsung perihal topik administrasi kurikulum merdeka dengan mendatangkan sumber yang profesional pada bidangnya. Pembinaan terkait administrasi kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap dan tidak dapat serta merta dalam satu waktu saja melainkan membutuhkan kurun waktu beberapa hari guna memaksimalkan pemahaman terkait dengan topik pembahasan.

Seperti halnya penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di SD Mutiara Bangsa yang dilakukan oleh Nisa et al. (2023) yang secara garis besar mendeskripsikan kondisi Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik dan peserta didik menjadi hambatan yang paling mendominasi dalam proses dan praktek penerapan dari kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam melaksanakan kurikulum tersebut dan merasa bahwa kurikulum merdeka begitu rumit karena adanya peralihan istilah dalam berbagai bentuk administrasi dari K13. Perubahan ini menjadikan tenaga pendidik kurang memahami terkait administrasi yang ada di kurikulum merdeka. Selain itu dalam penelitian Fitriyah & Wardani (2022) mengatakan bahwa guru belum sepenuhnya paham terkait konteks, isi, dan cara dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dilakukannya pembinaan dan pendampingan terkait pengelolaan administrasi kurikulum merdeka tersebut diharapkan tenaga pendidik di TK Mutiara Terban dapat mengelola serangkaian kebutuhan administrasi proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan baik dan teratur. Dengan meningkatnya kualitas pendidik dan administrasi yang sesuai dengan ketentuan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) di Indonesia maka nantinya dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan TK Mutiara Terban di mata masyarakat (Dety Amelia Karlina, Ani Nur Aeni, 2020).

## **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode pembinaan dan pendampingan secara langsung kepada seluruh tenaga

pendidik di TK Mutiara Terban yang bekerja sama dengan para mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga yang berjumlah lima mahasiswa dan dilakukan selama kurun waktu tiga minggu terhitung sejak 22 Januari hingga 12 Februari 2024. Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan supervisi dan fasilitasi perbaikan rencana, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka, yang meliputi:

1. Perubahan *mindset* berkenaan dengan keterbukaan, keyakinan, dan penerimaan terhadap kurikulum merdeka.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan *discovery learning dan project based learning*.
4. Pelaksanaan penilaian otentik.

### 3. Hasil Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi sebagai *transfer of knowledge* terhadap seluruh tenaga pendidik sebagai bentuk implementasi dari tri darma perguruan tinggi, memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tenaga pendidik untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka bagi tenaga pendidik di lembaga pendidikan masing-masing.

Kegiatan pembinaan dan pendampingan ini bertempat di TK Mutiara Terban yang dilaksanakan sejak tanggal 22 Januari sampai 12 Februari 2024. Kegiatan ini ditujukan untuk tenaga pendidik yang berada di TK mutiara Terban yang dilakukan pendampingan secara langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) khususnya dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada jenjang tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara bertahap untuk memaksimalkan hasil dari tujuan pengabdian yang dilakukan. Tahap pertama, dilakukan sosialisasi kepada para tenaga pendidik yang ada di TK Mutiara Terban tentang gambaran besar mengenai tata cara pengimplementasian kurikulum merdeka pada jenjang TK. Serta memberikan pengertian mengenai pentingnya penerapan kurikulum merdeka sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai wujud usaha dalam mencerdaskan generasi anak bangsa yang tidak hanya sekedar cerdas pada bidang intelektual saja melainkan seluruh aspek perkembangan anak untuk meningkatkan kreativitas, pembentukan karakter dan kompetensi sebagai wujud mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat bersaing di kancah dunia pada masa mendatang (McTighe et al., 2017).

Pada tahap kedua, dilakukan pendampingan kepada tenaga pendidik mengenai tata cara penyusunan serangkaian administrasi pembelajaran pada kurikulum merdeka yang meliputi pembahasan tentang Capaian Pembelajaran (CP), penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP), dan kemudian pembuatan Modul Ajar sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta penyusunan perencanaan *assesment* (penilaian ketercapaian) peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung



**Gambar 1. Sosialisasi Perangkat Adminitrasi Kurikulum Merdeka**

Pada tahap ketiga, mahasiswa bersama dengan tenaga pendidik melakukan implementasi pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan bersama antara mahasiswa dan tenaga pendidik dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna memusatkan pada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran juga dilakukan dengan pembelajaran yang berbasis *project*. Dalam proses ini pembelajaran dilakukan secara runtut mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan diakhiri dengan adanya hasil belajar yang meliputi berbagai aspek tahap perkembangan anak. Sehingga pada kurikulum merdeka ini belajar tidak hanya berfokus pada hasil intelektual saja tetapi juga pada bidang perkembangan bakat dan minat untuk menumbuhkan kreativitas dan kompetensi yang dalam diri masing-masing peserta didik.



**Gambar 2. Proses Implementasi Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka**

Pada tahap terakhir, mahasiswa melakukan pendampingan mengenai tata cara pelaksanaan *assesment* baik itu *sumatif* maupun *formatif* dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung pada tahap sebelumnya. Selanjutnya dilakukan evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui apakah pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik sudah sesuai dengan kriteria dan ketentuan kurikulum yang telah diterapkan. Proses evaluasi tidak hanya sekedar hanya masalah belajar, akan tetapi juga meliputi peserta didik, bahan ajar, situasi dan kondisi lembaga pendidikan serta aspek terpenting yaitu evaluasi diri seorang tenaga pendidik yang mana evaluasi tersebut nantinya digunakan sebagai bahan acuan perbaikan kualitas dan mutu seluruh aspek pendidikan (Merdeka, 2023).

Selama proses pembinaan berlangsung, tenaga pendidik di TK Mutiara Terban sudah mulai memahami tentang bagaimana cara penyusunan administrasi proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) berubah dan dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan pengabdian ini tentu memiliki berbagai hambatan salah satunya yaitu tenaga pendidikan masih terpaku pada kurikulum sebelumnya dan tidak mau berubah. Tetapi hal ini dapat teratasi seiring dengan berjalannya waktu. Tenaga pendidik mulai dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum yang sekarang.

#### **4. Kesimpulan**

Proses pembinaan yang telah dilakukan tersebut berhasil membuat pengelolaan administrasi kurikulum merdeka di TK Mutiara Terban menjadi lebih tertib, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan. Pembentukan devisi khusus yang menangani pengelolaan administrasi kurikulum membuat tujuan pendidikan yang terlaksana



menjadi lebih tertib, memiliki visi misi yang jelas sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas lembaga pendidikan terutama bagi para tenaga pendidik di mata para wali murid dan masyarakat sekitar sehingga dapat menarik minat para calon peserta didik di sekitar lokasi lembaga untuk menempuh pendidikan di TK Mutiara Terban bahwasannya lembaga tersebut juga tidak kalah saing jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang setara dan lebih dulu berdiri. Peserta didik di TK Mutiara Terban juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan kemampuan tidak hanya dari segi intelektualnya saja melainkan juga berkembang dalam bakat dan minat peserta didik.

### Referensi

- Dety Amelia Karlina , Ani Nur Aeni, A. A. S. (2020). Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat. *Mengenal Dampak Positif Dan Negatif Internet Untuk Anak Pada Orang Tua*, 1(1), 53–56.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Herpratiwi, Yulianti, D., Nurwahidin, M., Riswandi, Firdaus, R., Pradini, S., Handoko, & Sugiyanto. (2023). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Guru SMP di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i2.209>
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, Y. (2017). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Merdeka, K. (2023). “ Implementasi Riset Berbasis Keilmuan di Era Society 5 . 0 ” CENDEKIA KABUPATEN SAMBAS “ Implementasi Riset Berbasis Keilmuan di Era Society 5 . 0 ” PENDAHULUAN Revolusi industri 4 . 0 merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi bersama hampir di semu. 395–405.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.